

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya yaitu manusia.¹ Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani, maupun dunia dan akhirat. Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat martabat manusia, baik itu keluarga, sekolah, maupun pergaulan dengan masyarakat.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini di tegasakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003.²

Sehubungan dengan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dipahami bahwa manusia yang berkepribadian akhlak mulia yakni menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keadaan orang yang bertakwa adalah orang yang mempunyai sikap keimanan kepada Allah SWT dan selalu menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Jadi dengan menjalankan perintah Allah dan Menjauhi larangan-Nya maka akan memperkuat kepribadian manusia itu sendiri dengan dasar pendidikan agama yang di berikan kepada anak-anak agar dapat menjadi modal dalam pembentukan manusia yang berkualitas seperti yang tertuang dalam ayat berikut ini :

وَالْعَصْرُ ۝

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝

¹Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk. *Pengertian Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Isla, ISSN:2775-4855, Vol 2, Nomor 1, Juni 2022

²Tim Redaksi. 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 128

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya:” Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.³ (Q.S AL-Ashr: ayat 1-3)

Dari ayat pertama “Demi masa” serta kaitannya dengan ayat kedua “sungguh manusia berada dalam kerugian” maka kita akan mengetahui bahwa waktu itu merupakan modal utama manusia. Apabila waktu itu tidak di isi dengan kegiatan positif. Maka waktu itu akan berlalu begitu saja. Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak nya dilakukan guru, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴

Peserta didik merupakan sebagai suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sebagai individu /pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seseorang yang tidak tergantung pada orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat keinginan sendiri.

Peserta didik yang dimaksud oleh peneliti adalah seseorang atau individu yang memiliki potensi untuk berkembang di ranah pendidikan yang berlingkungan di sekolah untuk menempuh ilmu pendidikan sesuai dengan peserta didik demi cita-cita yang ingin

³ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, hal. 486

⁴H. Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor. 1, Juli 2011 hal. 448

dicapai. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan arahan dari guru bimbingan dan konseling atau tenaga ahli untuk membantu mengarahkan individu.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu melakukan proses penyesuaian diri dalam menjalani kehidupannya. Untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, dalam BK yaitu diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi.

Guru BK dapat kita temukan pada jenjang pendidikan SMP/MTs atau SMA/MA. Namun beberapa tingkat SD juga memiliki yang namanya guru BK. Guru BK bertugas untuk membantu para siswa memahami diri mereka sendiri. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keunggulan pun juga berhak mendapat bimbingan dari guru BK meskipun mereka tidak berada dalam masalah.⁵

Sudah jelas peran guru BK dalam menjalani tugasnya yang mana salah satu diantaranya ialah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor dan sekelompok individu. Melalui kegiatan kelompok ini dapat mencegah masalah-masalah yang kemungkinan akan dihadapi oleh peserta didik serta semua teman kelompok mendapat informasi-informasi baru serta melatih agar lebih disiplin.

Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah sebab disiplin siswa merupakan cerminan perilaku dan merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bagi siswa. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis di lingkungan sekolah.⁶ Disiplin biasanya berkaitan dengan pemanfaatan waktu. Seseorang bisa juga dikatakan orang tersebut disiplin, apabila telah mematuhi atau bertanggung jawab dengan aturan yang sudah disepakati.

⁵Harefa, Darmawan, dan Telaumbanua Kaminudin, 2020, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Banyumas:PM Publiser, hal. 66

⁶Muhammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja wali Pershal) hal.

Menurut Aditya Firdaus, Kedisiplinan waktu ialah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan ketepatan waktu yang telah ditentukan atau kemampuan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan atau kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab seseorang.⁷

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan waktu sangatlah penting untuk diterapkan atau dipelihara dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya suatu rencana dengan baik dan dapat tercapai suatu tujuan. Jika kedisiplinan waktu terus terpelihara oleh setiap individu maka individu akan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mengaktualisasikan waktu individu masing-masing.

Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik (intern) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar peserta didik (ekstern) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya.⁸

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan atau topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam meningkatkan disiplin waktu pada siswa yang lebih baik. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mengupayakan terjadinya perubahan pada peserta didik, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dapat mengentaskan permasalahan kedisiplinan siswa untuk itu peneliti akan mengikat judul **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung**

⁷Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian.2018. *Pendidikan Akhlak Karimah*, (Bandung:Alfabeta CV) hal. 56

⁸ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 122

B. Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Siswa di MTs Madinatussalam Tembung.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka di identifikasikan beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat peserta didik yang tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah di kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung.
2. Terdapat Peserta didik meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung di kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung.
3. Terdapat Peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu di kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektifitas layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin waktu pada siswa di kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung?

E. Tujuan Masalah

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Madinatussalam Tembung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususny bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan disiplin waktu pada siswa disekolah serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin waktu pada siswa kelas VIII di MTs Madinatussalam Tembung.

b. Bagi guru Bimbingan Dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan disiplin waktu yang rendah di sekolah.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional / guru BK yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung yang baik dan menyenangkan.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin waktu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN